

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI  
PADA KOPERASI SUBHAKTI UNGASAN  
DI KABUPATEN BADUNG**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**NAMA : PUTU AGASTYA PRADNYANA  
NIM : 2115644171**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI  
MANAJERIAL JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
2025**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI  
PADA KOPERASI SUBHAKTI UNGASAN  
DI KABUPATEN BADUNG**

**Putu Agastya Pradnyana  
2115644171**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

**ABSTRAK**

Untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan koperasi diperlukan evaluasi tingkat kesehatan melalui analisis keuangan dan kepatuhan regulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Subhakti Ungasan di Kabupaten Badung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Subhakti Ungasan Kabupaten Badung. Untuk menilai kesehatan koperasi penelitian ini mengacu pada petunjuk teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Hasil analisis tersebut menunjukkan tingkat kesehatan Koperasi Subhakti Ungasan Kabupaten Badung pada tahun 2021-2024. Pada tahun 2021 mendapat predikat cukup sehat dengan keseluruhan skor sebesar 78,87 dan berada pada rentang skor  $67 \leq X < 80$ . Pada tahun 2022 keadaan mulai membaik dengan predikat sehat dengan keseluruhan skor sebesar 83,24 dan berada pada rentang skor  $80 \leq X < 100$ . Tahun 2023 mendapat predikat sehat dengan keseluruhan skor sebesar 84,24 dan berada pada rentang skor  $80 \leq X < 100$ . Tahun 2023 kembali mendapat predikat sehat dengan keseluruhan skor sebesar 84,79 dan berada pada rentang skor  $80 \leq X < 100$ .

**Kata Kunci: Kesehatan Koperasi, Tata Kelola, Profil Risiko, Kinerja Keuangan dan Permodalan**

**ANALYSIS OF COOPERATIVE HEALTH LEVEL  
AT SUBHAKTI UNGASAN COOPERATIVE  
IN BADUNG REGENCY**

**Putu Agastya Pradnyana  
2115644171**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

***ABSTRACT***

*To maintain the competitiveness and sustainability of cooperatives, it is necessary to evaluate the level of health through financial analysis and regulatory compliance. This study aims to determine the level of cooperative health at the Subhakti Ungasan Cooperative in Badung Regency. The type of research used in this study is qualitative research with a descriptive approach conducted at the Subhakti Ungasan Savings and Loans Cooperative in Badung Regency. To assess the health of the cooperative, this study refers to the technical instructions of the Deputy for Cooperatives Number 15 of 2021. The results of the analysis show the level of health of the Subhakti Ungasan Cooperative in Badung Regency in 2021-2024. In 2021, it received a fairly healthy predicate with an overall score of 78.87 and was in the score range of  $67 \leq X < 80$ . In 2022, the situation began to improve with a healthy predicate with an overall score of 83.24 and was in the score range of  $80 \leq X < 100$ . In 2023, it received a healthy predicate with an overall score of 84.24 and was in the score range of  $80 \leq X < 100$ . In 2023, it again received a healthy predicate with an overall score of 84.79 and was in the score range of  $80 \leq X < 100$ .*

***Keywords : Cooperative Health, Governance, Risk Profile, Financial Performance and Capitalization***

JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak .....	ii
<i>Abstract</i> .....	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah .....	v
Halaman Persetujuan .....	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	42
C. Alur Pikir.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	48
E. Keabsahan Data.....	50
F. Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	58
A. Hasil Penelitian .....	58
B. Pembahasan.....	63
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	67
A. Simpulan .....	67
B. Implikasi.....	68
C. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b> .....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Total Aktiva, Modal Sendiri, SHU, Pinjaman Bermasalah Koperasi Subhakti Ungasan tahun 2021-2024 .....	3
Tabel 2.1	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Aspek Tata Kelola.....	16
Tabel 2.2	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Aset Produktif terhadap Total Aset.....	18
Tabel 2.3	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Pinjaman yang Diberikan terhadap Total Aset Produktif.....	18
Tabel 2.4	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Risiko Operasional .....	19
Tabel 2.5	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Risiko Kepatuhan .....	20
Tabel 2.6	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Risiko Likuiditas .....	21
Tabel 2.7	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Aset Likuid terhadap Kewajiban Lancar .....	21
Tabel 2.8	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Seberapa Besar Komitmen Pendanaan Koperasi .....	22
Tabel 2.9	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori, Skor KPMR Risiko Pinjaman, Operasional, Kepatuhan dan Likuiditas .....	24
Tabel 2.10	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Rentabilitas Aset.....	25
Tabel 2.11	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Rentabilitas Ekuitas .....	26
Tabel 2.12	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Kemandirian Operasional .....	27
Tabel 2.13	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor BOPO .....	27
Tabel 2.14	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor SHU Kotor.....	28
Tabel 2.15	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman.....	29
Tabel 2.16	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Pinjaman Bermasalah terhadap Total Pinjaman.....	30
Tabel 2.17	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah.....	31
Tabel 2.18	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori, Skor Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar .....	31
Tabel 2.19	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima.....	32
Tabel 2.20	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Aset Lancar terhadap Kewajiban Jangka Pendek.....	33
Tabel 2.21	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Pertumbuhan Aset.....	34
Tabel 2.22	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Pertumbuhan Dana yang Diterima.....	35
Tabel 2.23	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Pertumbuhan Ekuitas.....	35
Tabel 2.24	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Pertumbuhan Hasil Usaha Bersih .....	36
Tabel 2.25	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Pendapatan Utama terhadap Total Pendapatan.....	37
Tabel 2.26	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor SHU bersih terhadap Simpanan Pokok dan Wajib .....	37

Tabel 2.27	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Partisipasi Simpanan Anggota .....	38
Tabel 2.28	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Ekuitas terhadap Total Aset .....	39
Tabel 2.29	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Rasio Kecukupan Modal	40
Tabel 2.30	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor Modal Pinjaman Anggota terhadap Total Aset.....	41
Tabel 2.31	Penetapan Rasio, Nilai, Kategori dan Skor rasio Kewajiban Jangka Panjang terhadap Ekuitas .....	42
Tabel 3.1	Penetapan Bobot, Nilai, Skor, dan Predikat Pemeriksaan Kesehatan Koperasi .....	56
Tabel 4.1	Rekapitulasi Aspek Tata Kelola Koperasi Subhakti Ungasan Kabupaten Badung Tahun 2021-2024.....	59
Tabel 4.2	Rekapitulasi Aspek Profil Risiko Koperasi Subhakti Ungasan Kabupaten Badung Tahun 2021-2024.....	60
Tabel 4.3	Rekapitulasi Aspek Kinerja Keuangan Koperasi Subhakti Ungasan Kabupaten Badung Tahun 2021-2024.....	61
Tabel 4.4	Rekapitulasi Aspek Permodalan Koperasi Subhakti Ungasan Kabupaten Badung Tahun 2021-2024.....	62
Tabel 4.5	Rekapitulasi Penilaian Kesehatan Koperasi Subhakti Ungasan Kabupaten Badung 2021-2024.....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir Penelitian .....	46
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian .....	74
Lampiran 2: Laporan Neraca Koperasi Subhakti Ungasan.....	75
Lampiran 3: Laporan Laba Rugi Koperasi Subhakti Ungasan .....	80
Lampiran 4: Data Pinjaman Bermasalah Koperasi Subhakti Ungasan.....	85
Lampiran 5: Daftar dan Hasil Pertanyaan Wawancara .....	86
Lampiran 6: Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Subhakti Ungasan.....	101
Lampiran 7: Dokumentasi.....	117



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mendorong perkembangan lembaga keuangan, termasuk koperasi sebagai lembaga keuangan non bank yang berperan dalam perekonomian (Komang et al., 2024). Untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan koperasi, diperlukan evaluasi tingkat kesehatan melalui analisis keuangan dan kepatuhan regulasi. Pemerintah mendukung penguatan koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam, konsumen, dan produsen, melalui pelatihan dan pengembangan guna mendorong pemerataan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sudarsana & Yuniarta, 2022). Mengingat peran strategis koperasi dalam perekonomian serta kondisi yang berkembang saat ini, diperlukan pengawasan yang optimal melalui pemeriksaan kesehatan koperasi yang dilakukan secara berkala. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengumpulkan, memverifikasi, mengolah, serta menganalisis data secara menyeluruh guna memastikan bahwa koperasi beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku, menjaga stabilitas keuangan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya (Sari et al., 2023).

Fenomena terkini menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap kesehatan koperasi, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Salah satunya terlihat dari langkah Pemerintah Kabupaten Badung yang memberikan sertifikat kesehatan kepada 10 koperasi terbaik berpredikat “Sehat” pada tahun

2024. Koperasi Subhakti Ungasan tidak termasuk di dalamnya, yang mengindikasikan perlunya evaluasi kinerja, khususnya pada aspek-aspek penilaian kesehatan koperasi. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah tingginya rasio Non Performing Loan (NPL) atau pinjaman bermasalah. Berdasarkan ketentuan Kementerian Koperasi dan UKM, batas ideal NPL koperasi untuk kategori sehat adalah maksimal 5%, sementara NPL Koperasi Subhakti Ungasan pada periode 2021–2024 berada jauh di atas batas tersebut dan cenderung meningkat. Kondisi ini menandakan adanya kelemahan dalam pengelolaan risiko kredit yang berpengaruh pada hasil penilaian kesehatan koperasi (Badungkab.go.id, 2024).

Berdasarkan data dari situs resmi badungkab.go.id dan bali.tribunnews.com, dikatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Badung mencatat adanya peningkatan jumlah koperasi aktif setiap tahunnya. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 533 koperasi yang aktif, meningkat menjadi 544 koperasi pada tahun 2022, kemudian bertambah menjadi 547 koperasi pada tahun 2023, dan mencapai 549 koperasi pada tahun 2024. Pertumbuhan koperasi di Kabupaten Badung terus meningkat setiap tahunnya, sehingga diperlukan perbaikan dalam sistem manajemen dan tata kelola agar lebih efektif dan efisien. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam mendukung kesejahteraan anggota koperasi. Dengan manajemen yang profesional dan transparansi yang baik, koperasi diharapkan dapat berkembang lebih pesat serta menjadi pilar utama perekonomian daerah. Inovasi dan pelayanan yang lebih baik juga diperlukan untuk meningkatkan

kepercayaan masyarakat, sehingga koperasi dapat tumbuh secara berkelanjutan dan berdaya saing di masa depan.

Koperasi Subhakti Ungasan adalah koperasi yang aktif dan berkembang di Kabupaten Badung, Bali, dengan alamat di Jl. Uluwatu, KM.21, Ungasan, Kuta Selatan, Badung, Indonesia, 80364. Didirikan pada 8 Maret 2004 dengan nomor badan hukum 06/BH/DISKOP/III/2004, koperasi ini berkomitmen dalam memberikan layanan keuangan yang sehat dan berkelanjutan, khususnya dalam bidang simpan pinjam. Sebagai bentuk inovasi dan ekspansi, koperasi ini telah membuka kantor cabang di Kota Denpasar untuk memperluas jangkauan layanan bagi lebih banyak anggota. Koperasi Subhakti Ungasan dengan visi "Mari Menjadi Lebih Baik", yang berarti akan terus berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta perekonomian daerah melalui berbagai program dan inovasi. Data laporan keuangan Koperasi Subhakti Ungasan tahun 2021-2024 bisa diamati melalui penyajian tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Total Aktiva, Modal Sendiri, SHU, Pinjaman Bermasalah Koperasi Subhakti Ungasan tahun 2021-2024**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>Modal Sendiri (Rp)</b>	<b>SHU (Rp)</b>	<b>Pinjaman Bermasalah (Rp)</b>
2021	92.262.252.539	9.928.602.050	371.301.704	12.234.227.376
2022	121.048.433.433	21.111.895.488	375.271.845	11.612.961.569
2023	166.083.824.766	22.841.595.274	607.171.304	15.036.322.651
2024	198.793.189.092	24.755.896.577	989.648.879	20.002.239.842

Sumber: Koperasi Subhakti Ungasan, tahun 2025

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan total aktiva, modal sendiri, sisa hasil usaha (SHU), dan pinjaman bermasalah pada Koperasi Subhakti Ungasan

selama periode tahun 2021 hingga 2024, adanya fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, total aktiva koperasi tercatat sebesar Rp92.262.252.539,00 dengan modal sendiri sebesar Rp9.928.602.050,00 SHU sebesar Rp371.301.704,00 dan pinjaman bermasalah sebesar Rp12.234.227.376,00. Di tahun berikutnya, yaitu tahun 2022, terjadi peningkatan total aktiva menjadi Rp121.048.433.435,00 (naik sekitar 31,2%), dan modal sendiri juga meningkat menjadi Rp21.111.995.488,00. SHU mengalami sedikit peningkatan menjadi Rp375.271.845,00 sementara pinjaman bermasalah melonjak tajam menjadi Rp11.612.961.569,00. Tahun 2023 menunjukkan tren yang terus meningkat. Total aktiva naik menjadi Rp166.083.324.766,00 dan modal sendiri meningkat menjadi Rp22.841.595.274,00. Kenaikan SHU juga cukup signifikan, yaitu mencapai Rp607.171.304,00. Namun, hal yang perlu diperhatikan adalah pinjaman bermasalah yang kembali meningkat menjadi Rp15.036.322.651,00 menunjukkan adanya potensi risiko kredit yang perlu dikendalikan. Pada tahun 2024, total aktiva koperasi mengalami lonjakan besar hingga mencapai Rp198.793.189.092,00 dan modal sendiri tumbuh menjadi Rp24.755.896.577,00. Sementara itu, SHU tercatat meningkat signifikan menjadi Rp989.648.879,00 yang mencerminkan kinerja usaha yang positif. Meskipun demikian, pinjaman bermasalah juga meningkat menjadi Rp20.002.239.842,00 yang menunjukkan bahwa peningkatan SHU belum dibarengi dengan kualitas pinjaman yang baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun Koperasi Subhakti Ungasan menunjukkan

tren pertumbuhan aktiva, modal sendiri, dan SHU yang positif, namun peningkatan pinjaman bermasalah secara bertahap dari tahun ke tahun perlu menjadi perhatian serius. Ketidakseimbangan antara profitabilitas dan manajemen risiko pinjaman menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap kualitas aset produktif dan penguatan kebijakan pengelolaan kredit.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009, yang dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, evaluasi terhadap unit usaha simpan pinjam koperasi berfungsi sebagai indikator dalam menilai tingkat kesehatan koperasi. Penilaian ini bertujuan untuk membantu koperasi subhakti unggulan dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan yang ada saat ini, sehingga informasi yang diperoleh dapat menjadi dasar dalam menyusun perencanaan yang lebih baik di masa depan (Fadillah, Satriawan, 2023). Penilaian ini mencakup tujuh aspek utama yaitu: kecukupan modal, kualitas aset produktif, efektivitas manajemen, efisiensi operasional, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta kepatuhan terhadap identitas dan prinsip koperasi. Dengan analisis komprehensif terhadap aspek-aspek tersebut, koperasi diharapkan dapat beroperasi secara sehat, berkelanjutan, dan memberikan manfaat optimal bagi anggotanya serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi (Marlena et al., 2022).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penilaian tingkat Kesehatan koperasi telah dilakukan oleh (Lestari, 2020) dan (Sari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa koperasi yang menjadi objek penelitian memperoleh hasil dalam kategori "Sehat", menegaskan bahwa koperasi tersebut berada dalam kondisi yang baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hikmaterina & Putri, 2022) dan (Yusran Abdul Fauzi & Setiawan, 2021) yang menunjukkan bahwa koperasi yang diteliti tergolong dalam kategori "Cukup Sehat". Penelitian yang dilakukan oleh (Khatulistiwa et al., 2023) dan (Nanang Sobarna, 2020) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa koperasi berada dalam kategori "Dalam Pengawasan". Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada pedoman yang digunakan. Penelitian ini mengacu pada peraturan terbaru, yaitu Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul, "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Subhakti Ungasan". Penelitian ini mengevaluasi Koperasi Subhakti Ungasan menggunakan metode yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengelola koperasi dalam meningkatkan kinerja operasional serta memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi mengenai pentingnya evaluasi kesehatan koperasi untuk mendukung keberlanjutan dan efisiensi operasionalnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Subhakti Ungasan, Kabupaten Badung, pada tahun 2021–2024 berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada evaluasi tingkat kesehatan Koperasi Subhakti Ungasan di Kabupaten Badung. Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan, termasuk laporan Neraca, laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), dan data Pinjaman Bermasalah untuk periode 2021-2024. Periode ini dipilih karena datanya telah diaudit dan dianggap mewakili kondisi koperasi secara keseluruhan.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Koperasi Subhakti Ungasan Kabupaten Badung tahun 2021-2024.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait analisis tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Koperasi Subhakti Ungasan

Peneliti berharap dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta dijadikan suatu landasan kebijakan untuk melakukan pengambilan keputusan terkhususnya peningkatan kesehatan koperasi.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa atau penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan serta relevansi dalam membahas tingkat kesehatan guna menjelaskan kondisi koperasi.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya penerapan ilmu dan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan serta diaplikasikan dalam kondisi nyata terkait analisis tingkat kesehatan koperasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan yang mengacu pada Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Hasil analisis tersebut menunjukkan tingkat kesehatan Koperasi Subhakti Ungasan Kabupaten Badung pada tahun 2021-2024. Pada tahun 2021 mendapat predikat cukup sehat dengan keseluruhan skor sebesar 78,87 dan berada pada rentang skor  $67 \leq X < 80$ . Pada tahun 2022 keadaan mulai membaik dengan predikat sehat dengan keseluruhan skor sebesar 83,24 dan berada pada rentang skor  $80 \leq X < 100$ . Tahun 2023 mendapat predikat sehat dengan keseluruhan skor sebesar 84,24 dan berada pada rentang skor  $80 \leq X < 100$ . Tahun 2023 kembali mendapat predikat sehat dengan keseluruhan skor sebesar 84,79 dan berada pada rentang skor  $80 \leq X < 100$ . Adapun Rincian kesimpulan dari masing masing aspek sebagai berikut:

1. Aspek tata kelola tahun 2021 mempunyai total skor sebesar 97,06% dalam kategori sehat yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 98,53% dalam kategori sehat. Pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi 100,00% dalam kategori sehat dan pada tahun 2024 mampu dipertahankan pada angka 100,00% dalam kategori yang sehat.
2. Aspek profil risiko pada Koperasi Subhakti Ungasan Kabupaten Badung tahun 2021-2024 mempunyai total skor sebesar 100,00% dalam kategori

sehat. Capaian ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengidentifikasi, mengelola, serta mengendalikan berbagai risiko yang berpotensi mempengaruhi kelangsungan dan stabilitas operasional koperasi.

3. Aspek kinerja keuangan pada Koperasi Subhakti Ungasan Kabupaten Badung tahun 2021 mempunyai total skor sebesar 61,11% dalam kategori dalam pengawasan yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 63,89% dalam kategori dalam pengawasan. Pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi 65,28% dalam kategori dalam pengawasan dan pada tahun 2024 kembali mengalami peningkatan menjadi 66,67% dalam kategori yang cukup sehat.
4. Aspek permodalan pada Koperasi Subhakti Ungasan Kabupaten Badung tahun 2021 mempunyai total skor sebesar 68,75% dalam kategori cukup sehat yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 87,5% dalam kategori sehat. Pada tahun 2023 dan tahun 2024 masih tetap sama di angka 87,5% dalam kategori yang sehat.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen Koperasi Subhakti Ungasan Kabupaten Badung sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan operasional koperasi. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan Koperasi Subhakti Ungasan berdasarkan empat aspek, yaitu tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan. Berdasarkan hasil

penelitian, manajemen diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi kesehatan koperasi serta meningkatkan pengawasan, terutama terhadap aspek kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian mandiri terhadap tingkat kesehatan koperasi sesuai dengan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka dapat disarankan, sebagai berikut:

1. Pengurus Koperasi Subhakti Ungasan perlu meningkatkan kinerja keuangan, khususnya pada indikator rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan pertumbuhan ekuitas. Rentabilitas aset dapat ditingkatkan dengan memperluas penyaluran pinjaman kepada anggota yang aktif dan memiliki riwayat kredit baik. Untuk meningkatkan rentabilitas ekuitas, pengurus dapat mengefisienkan biaya operasional melalui digitalisasi administrasi serta meningkatkan kualitas pelayanan guna menarik anggota baru. Sementara itu, pertumbuhan ekuitas dapat didorong dengan memberikan insentif bagi anggota yang menambah simpanan pokok dan sukarela, serta mendorong pemanfaatan produk koperasi seperti tabungan berjangka dan kredit usaha produktif.
2. Koperasi Subhakti Ungasan Kabupaten Badung sebaiknya terus memperkuat tata kelola dengan memastikan pengurus dan pengawas memahami peran, tanggung jawab, serta prinsip koperasi. Hal ini dapat

dilakukan melalui pelatihan rutin yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi serta penyusunan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk setiap aktivitas koperasi. Evaluasi kinerja juga perlu dilakukan secara berkala dan disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Selain itu, koperasi disarankan memanfaatkan media komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, Satriawan, F. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada Pusat Koperasi Kartika Sriwijaya. *Student Research Journal*, 1(5), 100–113.
- Hikmaterina, A., & Putri, N. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kharisma Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 8(1), 102–107.
- Khatulistiwa, Annisa Sekar, & Wafaretta, V. (2023). Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam “A.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v2i1.1539>
- Komang, N., Putri, S., Agustina, M., Adiputra, I. M. P., & Ekonomi, J. (2024). Analisis Komparasi Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Jembrana Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi & Ukm Nomor 09 Tahun 2020 Dengan Model Prediksi Financial Distress. 9, 1050–1061. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i04.79164>
- Lestari, P. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Kspps Bmt Sejahtera Kube Unit 068 Di Sampit. 5(2), 118–134.
- Marlena, Widhajati, E., Rakhmawati, H., & Fitriani, E. S. (2022). Analysis Of Cooperative Health Level On Kopwan Mekar Kenanga Tulungagung Year 2019 – 2021. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Maulana dan Rosmayati. (2020). *Manajemen Koperasi*.
- Nanang Sobarna. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(3), 178–188. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v11i3.153>
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015. Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil. <https://peraturan.bpk.go.id>

- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015. Pedoman Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. <https://online.anyflip.com/wunoa/tqjx/mobile/index.html>
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomer 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Sahyuni, S., Utha, R., & Hayani, N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari. *Sultra Journal of Economic and Business*, 4(1), 17–37. <https://doi.org/10.54297/sjeb.v4i1.451>
- Sari, D., Pagutan, B., Primasantia, N. A., Pusparini, H., & Lenap, I. P. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(2), 95–106. <https://doi.org/10.53512/valid.v20i2.290>
- Shiddiq, I. N., & Gunawan, A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Perdep Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 386–393. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3295>
- Sudarsana, K. A., & Yuniarta, G. A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Desa Bondalem Tahun Buku 2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(3), 728–738.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/46650/uu-no-25-tahun-1992>
- Yusran Abdul Fauzi, & Setiawan, E. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.